

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peran penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan kurikulum yang semakin maju akan menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik untuk menjadikan generasi yang berkualitas serta berkarakter.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan tujuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu di kehidupan sehari-hari dengan hati.²

Pendidikan karakter di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.³

² Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 41

³ Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016) h. 2

Kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter tersebut ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan dalam menanamkan karakter juga merupakan salah satu kunci untuk mensukseskan pendidikan nasional. Sehingga mutu lulusan yang dihasilkan juga belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dimana lulusan saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik, rasionalistik, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering di spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional.⁴

Tantangan seorang pendidik di zaman berkembang ini yaitu menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik karena pendidikan karakter sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, moral anak bangsa saat ini perlu diperkuat dengan memupuknya melalui pendidikan karakter.

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Nilai karakter yang dirasa penting untuk diimplementasikan di sekolah dasar meliputi kejujuran, percaya diri, semangat belajar. Karakter tersebut diperlukan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa supaya menjadi manusia berkualitas dan berdaya guna serta mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa

⁴ Daniel Golman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 9

yang bermartabat. Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, tanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Begitu pun sebaliknya ketika peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan dan penanaman nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal negatif dari lingkungannya.

Dapat dilihat pada pemikiran masyarakat saat ini melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memilah budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilaku. Di era sekarang ini tengah menjadi sorotan oleh berbagai kalangan, sebab dunia pendidikan yang fungsi utamanya adalah membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia dianggap kurang serius dalam mendidik karakter para generasi muda. Banyaknya masalah yang menyangkut karakter generasi muda seperti kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan anak sekolah, pergaulan bebas, kriminalitas, tindakan kekerasan seperti penganiayaan, tawuran, adu domba, saling mengejek dan lain dinilai sangat tepat.⁵ Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgent untuk diterapkan khususnya di pendidikan dasar karena peserta didik pada masa ini memerlukan pendidikan moral yang mampu

⁵ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010), h. 280

menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar atau salah, supaya bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan. Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) anak antara yang satu dengan yang lainnya agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.⁶

Jika kasus-kasus yang ditemui di atas semakin hari semakin meningkat maka pendidikan karakter belum tersampaikan dengan baik. Karena tujuan dari pendidikan karakter sendiri yaitu dengan program pengajaran yang mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai budi pekerti dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, dan kerja sama yang menekankan ranah afektifnya tanpa meninggalkan ranah kognitifnya maupun psikomotoriknya. Fungsi pendidikan sendiri merupakan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan karakter bagi peserta didik. Selain melalui bimbingan yang dilakukan oleh pendidik, pembiasaan tingkah laku secara tidak langsung mempengaruhi karakter pada diri peserta didik.

Indonesia bila ditinjau dari wilayah, merupakan negara yang multikultural atau memiliki aneka ragam budaya. keanekaragaman merupakan satu sisi penguatan sosial apabila semua golongan dapat bersinergi dengan baik, namun keberagaman juga menjadi sumber timbulnya konflik yang ada di masyarakat yang akan menggoyahkan sendi-sendi bangsa apabila tidak

⁶ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008) H. 2

dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mampu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Pentingnya pembentukan karakter yang multikultural sejak di kelas rendah merupakan suatu urgensi, karena di Indonesia atau lebih dekatnya di lingkungan siswa bukan hanya memiliki budaya yang beragam akan tetapi ada berbagai perbedaan setiap siswa seperti sifat, perilaku, ras, budaya yang bergaam. Maka, diperlukan sikap yang multikultural agar seluruh golongan dapat hidup berdampingan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter yang multikultural sangat dibutuhkan karena siswa harus memiliki sikap toleransi yang tinggi supaya tidak mudah tersinggung.

Pemahaman mengenai keragaman budaya atau multikultural perlu dimiliki seluruh anggota peserta didik untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Saat ini cara yang bisa dikatakan efektif untuk memberikan pemahaman adalah melalui pendidikan. Multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman dalam tatanan kehidupan peserta didik.

Budaya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Di sekolah ini lebih menarik dan unik dalam hal penanaman karakter siswa khususnya karakter multikulturalnya karena di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun ini tidak semua siswa-siswinya berasal dari penduduk terdekat saja. Melainkan peserta didik di

Madrasah Ibtidaiyah ini juga ada yang berasal dari daerah luar pulau seperti Sulawesi dan Madura dengan begitu untuk proses pengimplementasian pendidikan karakter ini sangat diperlukan untuk menyelaraskan sikap sosial dari peserta didik tersebut. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan dukungan metode-metode yang digunakan berbasis multikultural lingkungan sekolah. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter khususnya dalam bidang keagamaan dan kewarganegaraan yang dilakukan dengan memanfaatkan suatu kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu guru pengajar di Madrasah Ibtidaiyah bahwasanya pendidikan karakter di lingkungan madrasah masih kurang memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan lemahnya karakter dalam dunia pendidikan. Fenomena ini ditandai dengan kondisi moral yang rusak dan kurangnya kedisiplinan. Tidak hanya tersebut, di lembaga pendidikan tidak jarang terjadi permasalahan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan tugas, kurang adanya kesopanan, kurang menghargai teman, serta munculnya sikap penindasan yang dilatarbelakangi dengan penindasan. Adanya permasalahan tersebut bisa juga dilatarbelakangi oleh lingkungan multikultural dibidang sosial dimana dapat dilihat dari pekerjaan orang tua atau pun bisa juga kebiasaan di lingkungan setempat peserta didik sehingga timbullah permasalahan tersebut. Dari fenomena yang terjadi tersebut dapat dilihat belum sesuai dengan pendapat Defan Zamathoriq bahwa “Implementasi pendidikan

multikultural diawali dengan diintegrasikannya nilai-nilai multikultural ke materi pelajaran, kemudian konstruksi pendidikan, pengurangan prasangka, pendidikan yang adil atau sama, dan pembentukan sekolah dengan kultur multikultural”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun”. Karena dilihat dari permasalahan yang terjadi pada praktek pendidikan serta pentingnya penanaman pendidikan karakter yang lebih baik. Pada konteks ini diartikan bahwasannya pembelajaran tidak harus mengedepankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga mengupayakan pada aspek afektifnya juga. Hal ini perlu diungkap supaya dapat diketahui sejauh mana proses implementasi pendidikan karakter yang berbasis multikultural lingkungan madrasah tersebut, sehingga berimplikasi bagi terwujudnya karakter peserta didik yang baik. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengkaji proses atau pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah Al Huda Rejowinangun ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan karakter berbasis multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun?
2. Bagaimana proses penanaman nilai karakter pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun?

3. Bagaimana praktek pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun.
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun.
3. Mendeskripsikan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural di kelas rendah madrasah ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan semoga bermanfaat dan dapat menambahkan suatu wawasan ilmu pengetahuan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah, khususnya terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun. Sehingga hal tersebut dapat membantu

dan mempermudah antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam mengembangkan karakter secara multikultural.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar tercapainya suatu keberhasilan untuk membentuk karakter peserta didik berbasis multikultural lingkungan sekitar, serta dapat membantu memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki sistem pendidikan karakter yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru supaya lebih termotivasi untuk memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan multikultural pada peserta didik kelas rendah, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan pendidikan karakter berbasis multikultural. Sehingga guru tersebut dapat memilah dan memilih cara atau strategi yang tepat untuk membentuk dan menanamkan karakter pada peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Membantu para peserta didik untuk mengimplementasikan suatu pendidikan karakter berbasis multikultural dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau gambaran ilmu pengetahuan mengenai pengimplementasian pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Rejowinangun”, adapun istilah-istilah yang peneliti sajikan yaitu berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual

a. Implementasi

Implementasi dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.⁷

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁸

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

⁷ Subarsono, *Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 30

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), h. 19

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.⁹

c. Multikultural

Multikultural merupakan suatu posisi *multiculture* untuk menjawab perbedaan yang berkaitan dengan rasial, golongan, sosial ekonomi, gender, bahasa, budaya, dan jenis kelamin.¹⁰

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual tersebut, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah” adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan bersikap profesional dalam membentuk karakter peserta didik berbasis multikultural lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan-permasalahan pada peserta didik dalam membentuk karakter yang masih kurang terutama dalam lingkungan sekolah. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, maka dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

⁹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Tim Penerbit KBM, 2020) h. 4

¹⁰ R Steinberg, Shirley, *Perkembangan Multikulturalisme*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009) h.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan proposal dan mempermudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari proposal ini. Proposal ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan rumusan masalah dan hasil pengumpulan data.

Bab V Pembahasan Hasil. Pada bagian pembahasan, memuat pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, saran-saran, serta lampiran observasi.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka/rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.